

# LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, KEPERIBADIAN TERKAIT KEUANGAN DAN GAJI TERHADAP KEPUASAN KEUANGAN YANG MELALUI PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN

**Belinda Charity Wulandari**

*belindacharity0@gmail.com*

**Rika Rahayu**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of financial literacy, financial knowledge and salary on financial satisfaction mediated by financial management behavior on employees at PT X. This type of research uses a quantitative approach with 73 respondents who are workers at PT X. Sampling using purposive sampling technique. The conclusion of this study is the relationship that is accepted in the direct effect condition, namely financial literacy on financial management behavior, financial knowledge on financial management behavior, salary on financial management behavior. While what is not accepted is the relationship between financial knowledge and financial satisfaction. The results of the indirect effect of financial literacy have a significant effect on financial satisfaction, financial literacy mediated by financial management behavior has a significant effect on financial satisfaction, financial knowledge mediated by financial management behavior has an effect on financial satisfaction, salary mediated by financial management behavior has an effect on financial satisfaction.*

*Keywords: financial literacy, financial knowledge, personality, and financial management behavior*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan gaji terhadap kepuasan keuangan yang di mediasi dengan perilaku manajemen keuangan pada karyawan di perusahaan PT.X. Jenis penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden 73 orang yang merupakan pekerja di PT X. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu hubungan yang diterima pada kondisi *direct effect* yaitu literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, gaji terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan yang tidak diterima yaitu hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan. Hasil dari *indirect effect* literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan, literasi keuangan yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan, pengetahuan keuangan yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan, gaji yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

Kata Kunci: literasi keuangan, pengetahuan keuangan, kepribadian, dan perilaku manajemen keuangan

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini bertambah maju ditandai dengan kemajuan teknologi informasi serta adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di dunia. Perkembangan teknologi menyebabkan adanya perubahan pada tingkah laku pada masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Perkembangan teknologi seperti munculnya media sosial juga membawa dampak dalam kehidupan terutama untuk generasi milenial. Karyawan Millennial merupakan generasi Millennial yang cepat mengikuti perkembangan zaman.

Pada saat ini perubahan perilaku yang bisa diamati yaitu dengan adanya media sosial para generasi milenial saling berlomba untuk memperlihatkan kehidupannya sehingga antara satu dengan yang lainnya ingin mempunyai standar yang lebih tinggi atau setidaknya merasa setara. Hal tersebut akan menimbulkan sifat konsumtif karena akan mendahulukan apa yang diinginkan dari pada apa yang dibutuhkan. Selain itu fenomena lain yang bisa diamati saat

ini cafe yang banyak dibuka di berbagai tempat selalu ramai dipenuhi oleh masyarakat untuk mengerjakan tugas kantor atau hanya menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya. Pusat perbelanjaan yang juga ramai dikunjungi oleh masyarakat untuk mencari kesenangan menandakan adanya transformasi perilaku pada masyarakat sehingga membawa perubahan pada Perilaku Manajemen Keuangan.

Adanya perubahan perilaku maka akan ada perubahan kebiasaan menggunakan uang. Perilaku Manajemen Keuangan adalah hal yang penting dibutuhkan oleh seseorang dalam mempertahankan kesejahteraan kehidupannya di masa depan. Seorang individu yang tidak terbiasa melakukan PMK untuk dirinya maka banyak pengeluaran yang tidak terkontrol. Banyak orang berpikir mengelola keuangan pribadi dilakukan ketika sudah bekerja itu mudah namun sebenarnya jauh lebih susah daripada saat menjadi mahasiswa. Perilaku tersebut dikarenakan pada saat sudah bekerja kebutuhan untuk pemuasan diri sendiri jadi semakin banyak. Pada saat menjadi karyawan lebih baik sudah memulai untuk melakukan perilaku keuangan dengan baik karena bagi masyarakat juga merupakan masa transisi dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan perilaku manajemen keuangan yang baik. Perilaku manajemen keuangan adalah cara individu atau rumah tangga mengelola sumber daya keuangan, seperti tabungan, perencanaan anggaran, asuransi, dan investasi. Perilaku manajemen keuangan adalah cara mengelola, menggunakan, dan memperlakukan keuangan untuk mencapai tujuan dan menghindari risiko keuangan (Hasibuan, 2018). Kepercayaan diri memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya, semakin tinggi pengetahuan keuangan individu, maka akan semakin tinggi kepercayaan dirinya, yang akan membentuk PMK yang baik (Ramalho dan Forte, 2018) dan (Allgood dan Walstad, 2016)

Perilaku manajemen keuangan sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah aktifitas seseorang dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya dalam bidang keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, dan pengetahuan mengenai manfaat dan risiko produk-produk keuangan (Setyawan dan Wulandari, 2020). Literasi keuangan yang baik akan mendorong pengelolaan keuangan yang baik pula. Literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Alexander dan Pamungkas, 2019).

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam perilaku manajemen keuangan juga dapat dilihat dari pengetahuan keuangan dari seseorang tersebut. Pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu tentang masalah keuangan pribadi. Tingginya tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan mencerminkan orang tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik (Asih dan Khalid, 2020). Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan pada manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan adalah penguasaan objektif terhadap definisi, istilah, dan konsep keuangan. Keterampilan finansial menentukan apakah seseorang dapat mengambil keputusan dengan pengetahuan tersebut (Eka dan Simarmata, 2021). Penelitian tentang pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku kerja menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki persepsi yang lebih kuat untuk mengambil keputusan dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab (Septian, 2019).

Variabel ketiga yaitu gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer dan umumnya dibayarkan secara tetap setiap bulan (Mulyadi, 2016). Sedangkan upah adalah pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (buruh) dan umumnya dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja, atau jumlah satuan produk yang dihasilkan. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan perbedaan Gaji dan upah adalah dari segi satuan waktu. Dimana satuan waktu untuk gaji lebih panjang dari satuan waktu upah. Masyarakat dengan latar belakang

pengetahuan keuangan yang baik akan sadar dan lebih mementingkan prioritas. Namun tidak menutup kemungkinan jika masyarakat dengantingkat pendidikan yang tinggi dan kondisi finansial yang mapan akan membelanjakan uangnya secara berlebihan tanpa adanya perhitungan dengan baik karena mereka terdesak dengan gaya hidup yang ada pada lingkungannya. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat juga menjadi penyebab tidak berjalan dengan baik sebuah Perilaku Manajemen Keuangan. Literasi keuangan menjadi sangat penting karena merupakan sebuah landasan kritis bagi seseorang untuk pengambilan keputusan pembelian sesuatu.

Kepuasan keuangan yang tinggi terutama pekerja generasi milenial. Generasi milenial adalah orang-orang yang lahir dalam rentang 1980-2000, yang pada saat ini merupakan angkatan kerja terbesar di Indonesia. Pada dasarnya tantangan-tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial ini bermunculan dikarenakan kebiasaan finansial yang kurang baik seperti jarang menabung dan bersifat konsumtif. Menurut Fauzia (2018) menyatakan bahwa perilaku masyarakat Indonesia semakin konsumtif terlebih generasi milenial yang senang mengikuti tren. Hal ini ditandai dengan besarnya konsumsi impor yang mendorong terjadinya defisit transaksi berjalan yang melebar menjadi 3 persen terhadap PDB pada kuartal II 2018 ini. Tentunya hal ini dapat berdampak buruk bagi kepuasan finansial para generasi milenial yang akan sulit untuk dicapai.

Berdasarkan keempat variabel yang telah diuraikan di atas, yaitu Literasi keuangan, pengetahuan keuangan, kepuasan keuangan dan terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki hasil yang berbeda pada beberapa penelitian sebelumnya. Pada variabel literasi keuangan, Menurut Alexander (2019) literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan Kholilah (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan pada manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan adalah penguasaan objektif terhadap definisi, istilah, dan konsep keuangan. Keterampilan finansial menentukan apakah seseorang dapat mengambil keputusan dengan pengetahuan tersebut (Desy, 2021). Penelitian tentang pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku kerja menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki persepsi yang lebih kuat untuk mengambil keputusan dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab (Septian, 2019). Pada variabel gaji, Putri (2019) menyatakan bahwa gaji memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Alexander (2019) gaji tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Gap penelitian yang ada dalam topik ini terletak pada kurangnya kajian yang menguji secara mendalam hubungan antara literasi keuangan, pengetahuan keuangan, kepribadian terkait keuangan, dan gaji terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X, dengan perilaku manajemen keuangan sebagai mediator. Meskipun literasi dan pengetahuan keuangan sering dikaitkan dengan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik, serta kepribadian terkait keuangan dan gaji berperan penting dalam menentukan tingkat kepuasan keuangan, penelitian yang menggabungkan semua faktor ini dan menguji pengaruh perilaku manajemen keuangan sebagai variabel mediator pada karyawan perusahaan tertentu masih terbatas. Belum ada penelitian yang secara khusus membahas bagaimana interaksi antara faktor-faktor tersebut memengaruhi kepuasan keuangan dalam konteks PT X, serta bagaimana perilaku manajemen keuangan dapat memperjelas atau memperkuat hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan keuangan karyawan serta peran perilaku manajemen keuangan dalam hubungan ini.

## TINJAUAN TEORITIS

### Literasi Keuangan

Menurut Setyawan (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah aktifitas seseorang dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya dalam bidang keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, dan pengetahuan mengenai manfaat dan risiko produk-produk keuangan. Menurut Chen dan Volpe (2016) menjelaskan bahwa literasi keuangan terbagi menjadi empat aspek meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, *savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), *insurance* (asuransi) dan *investment* (investasi).

### Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah jenis modal khusus yang diperoleh dalam hidup melalui kemampuan untuk belajar mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan dengan cara yang aman. Pengetahuan keuangan dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan. Ada 4 (Empat) indikator dari pengetahuan keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) yaitu pengetahuan dasar keuangan, keterampilan keuangan dan keyakinan keuangan.

### Gaji

Menurut Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa pada umumnya gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer, umumnya gaji di bayarkan secara tetap per bulan. Menurut Kurniawati (2015) indikator dari gaji adalah kelayakan gaji yang sesuai selalu di harapkan karyawan, motivasi kerja dan kepuasan kerja.

### Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Purba (2021) perilaku manajemen keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Menurut Anwar (2019) perilaku manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Indikator perilaku manajemen keuangan seseorang dapat dilihat dari 4 aspek yang terdiri dari Anugrah (2018) yaitu *consumption, cash-flow management, saving and investment dan credit management*.

### Kepuasan Keuangan

Kepuasan keuangan merupakan ukuran subjektif kesejahteraan keuangan dan menunjukkan tingkat kepuasan yang dirasakan individu berkaitan dengan berbagai aspek kondisi keuangan mereka. Kepuasan keuangan menunjukkan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh individu sehubungan dengan berbagai aspek situasi keuangan mereka. Menurut Winata (2015) indikator dalam kepuasan keuangan diantaranya jumlah saldo tabungan, jumlah income, kemampuan membeli barang dan kemampuan belanja bulanan.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan yang mereka miliki (Manurung, 2019). Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai komponen-komponen keuangan, maka akan semakin bijaksana dan berhati-hati dalam menggunakan uangnya sehingga dapat mengambil keputusan yang baik dalam

melakukan perencanaan keuangan pribadi. semakin rendah pengetahuan seseorang mengenai komponen-komponen keuangan maka akan semakin kurang bijak dan kurang berhati-hati seseorang dalam menggunakan uangnya sehingga dapat mengambil keputusan yang buruk dalam perencanaan keuangan pribadi.

H<sub>1</sub>: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

H<sub>4</sub>: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan

H<sub>7</sub>: Literasi Keuangan yang memediasi Perilaku Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Menurut Asih dan Khalid (2020) pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu tentang masalah keuangan pribadi. Tingginya tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan mencerminkan orang tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik. Keterampilan finansial menentukan apakah seseorang dapat mengambil keputusan dengan pengetahuan tersebut (Eka & Simarmata, 2021). Penelitian tentang pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku kerja menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki persepsi yang lebih kuat untuk mengambil keputusan dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab (Septian, 2019).

H<sub>2</sub>: Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

H<sub>5</sub>: Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan

H<sub>8</sub>: Pengetahuan Keuangan yang memediasi Perilaku Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan

### **Pengaruh Gaji Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Gaji adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu (Alexander dan Pamungkas, 2019). Seluruh transaksi yang diterima tersebut bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan dari bonus dan komisi, pensiun, jaminan sosial, tunjangan anak, hasil investasi dari bunga dan dividen yang diterima, pendapatan dari penjualan aset dan penghasilan lainnya. Menurut Hilgert (2017) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih rendah kemungkinan akan melaporkan membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi.

H<sub>3</sub>: Gaji berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

H<sub>6</sub>: Gaji berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan

H<sub>9</sub>: Gaji yang dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan pada kegiatan menghitung, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menganalisis data. Melakukan klasifikasi, pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka, membandingkan, selanjutnya melakukan analisis data statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh *variable* independen terhadap *variable* dependen, dengan variabel independent adalah literasi, pengetahuan, kepribadian terkait keuangan, dan gaji sedangkan variabel dependen adalah PMK.

### **Gambaran dan Populasi Penelitian**

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya oleh peneliti (Hendryadi, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan para pekerja rentan umur 25 s/d 35 di PT X yang jumlahnya 93 Karyawan.

### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel ialah suatu teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Diketahui jumlah karyawan PT X sebanyak 93 orang. Sehingga banyak sampel penelitian yang diperlukan yaitu 93 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data primer oleh karena data diperoleh langsung dari responden melalui survei yang berupa kuesioner. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk Google Form, dan kemudian akan disebarakan secara online melalui whatsapp dan sosial media lainnya kepada 93 responden yaitu pekerja di PT X.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah proses mengolah data yang sudah terkumpul dari responden di lapangan atau referensi lain yang terpercaya. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *structural equation model* (SEM) berbasis *partial least square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *structural equation model* (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. Menurut Santoso (2014) SEM adalah teknik analisis *multivariate* yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi) yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya. ataupun hubungan antar konstruk.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap pertama adalah melakukan uji measurement model, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator. Tahap kedua adalah melakukan uji structural model yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengani menggunakan ujit dari PLS itu sendiri.

### **Measurement (Outer) Model**

Penelitian in menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut maka peneliti menggunakan program SmartPLS 2.0. Prosedur pengujian validitas adalah convergent validity yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan construct score yang kemudian menghasilkan nilai loading factor. Nilai loading factor dikatakan tinggi jika komponen atau indicator berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, loading factor 0,5 sampai 0.6 dianggap cukup (Ghozali, 2018).

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hail atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau cronbachs alpha dan composite reliability. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0.6 (Malhotra, 2016).

### ***Convergent Validity***

Validitas konvergen pada model pengukuran dapat dievaluasi dengan melihat korelasi antara skor indikator dan skor variabel yang bersangkutan. Indikator dianggap valid jika nilai AVE-nya lebih dari 0,5 atau jika seluruh nilai outer loading pada dimensi variabel melebihi 0,5.

### ***Discriminant Validity***

Validitas diskriminan terjadi ketika dua instrumen yang mengukur konstruk yang berbeda tidak saling berkorelasi, sehingga menghasilkan skor yang tidak berkorelasi satu sama lain. Validitas diskriminan pada model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai melalui cross loading antara pengukuran dan konstruk. Salah satu metode untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan memeriksa nilai cross loading setiap variabel, yang seharusnya lebih besar dari 0,7. Cara lain untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dalam model. Jika nilai AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk, maka model tersebut dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik.

### ***Composite Reliability***

Reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat diukur melalui dua metode, yaitu menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Namun, penggunaan Cronbach's Alpha sering kali menghasilkan nilai yang lebih rendah (underestimate) dalam menguji reliabilitas konstruk, sehingga lebih disarankan untuk menggunakan Composite Reliability. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai composite reliability, di mana nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit (PC) adalah  $\geq 0,7$ .

### ***Structural (Inner) Model***

Tujuan dari uji structural model adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji dari partial least square itu sendiri. Structural atau inner model dapat diukur dengan melihat nilai R-Square model yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur bootstrapping dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (significance level 5%) atau lebih besar dari 1.65 (significance level 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

### ***R-square***

Dalam mengevaluasi model struktural, langkah awal yang dilakukan adalah meninjau nilai R-square pada setiap variabel endogen. Nilai ini mencerminkan sejauh mana model mampu memprediksi variabel tersebut. Perubahan nilai R-square ( $R^2$ ) dapat menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen, serta menunjukkan apakah pengaruh tersebut memiliki makna yang signifikan secara substansial. R-square dengan nilai 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing menandakan tingkat kemampuan prediktif yang tinggi, sedang, dan rendah. Nilai R-square dari hasil analisis.

### ***Uji Hipotesis***

Pada penelitian ini uji hipotesis dibagi menjadi dua tahapan. Tahap pertama adalah uji hipotesis langsung dengan menggunakan analisis *path coefficients*, uji hipotesis langsung ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Lalu, tahap kedua adalah uji hipotesis tidak langsung dengan menggunakan analisis *indirect effect*, uji tidak langsung ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dan peran variabel mediasi.

**Direct Effect**

Uji hipotesis langsung dengan menggunakan analisis *path coefficients*. Koefisien jalur (*path coefficients*) merupakan suatu nilai yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif. *Path coefficients* memiliki nilai yang berada di rentang -1 sampai dengan 1. Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif.

**Indirect Effect**

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah bertujuan untuk menganalisis seberapa kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya baik antara eksogen dengan endogennya.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN****Hasil Analisis Data****Analisis Deskriptif**

Pada variabel kepuasan keuangan nilai MEAN tertinggi pada indikator KK4 yaitu 0,926 dan terendah pada indikator KK3 yaitu 0,830. Sedangkan nilai STDEV indikator KK3 tertinggi yaitu 0,036 dan terendah pada indikator KK4 yaitu 0,016. Nilai STDEV yang tinggi artinya bahwa jawaban dari responden bersifat heterogen atau bervariasi. Nilai STDEV yang rendah menyatakan bahwa jawaban responden bersifat homogen.

Pada variabel gaji nilai MEAN tertinggi pada indikator KKG1 yaitu 0,838 dan terendah pada indikator KKG2 yaitu 0,780. Sedangkan nilai STDEV indikator KKG3 tertinggi yaitu 0,046 dan terendah pada indikator KKG1 yaitu 0,028. Nilai STDEV yang tinggi artinya bahwa jawaban dari responden bersifat heterogen atau bervariasi. Nilai STDEV yang rendah menyatakan bahwa jawaban responden bersifat homogen.

Pada variabel literasi keuangan nilai MEAN tertinggi pada indikator LK3 yaitu 0,866 dan terendah pada indikator LK5 yaitu 0,735. Sedangkan nilai STDEV indikator LK5 tertinggi yaitu 0,064 dan terendah pada indikator LK3 yaitu 0,032. Nilai STDEV yang tinggi artinya bahwa jawaban dari responden bersifat heterogen atau bervariasi. Nilai STDEV yang rendah menyatakan bahwa jawaban responden bersifat homogen.

Pada variabel pengetahuan keuangan nilai MEAN tertinggi pada indikator PK1 yaitu 0,847 dan terendah pada indikator PK4 yaitu 0,772. Sedangkan nilai STDEV indikator PK4 tertinggi yaitu 0,050 dan terendah pada indikator PK1 yaitu 0,031. Nilai STDEV yang tinggi artinya bahwa jawaban dari responden bersifat heterogen atau bervariasi. Nilai STDEV yang rendah menyatakan bahwa jawaban responden bersifat homogen.

Pada variabel perilaku keuangan nilai MEAN tertinggi pada indikator PMK4 yaitu 0,892 dan terendah pada indikator PMK3 yaitu 0,796. Sedangkan nilai STDEV indikator PMK3 tertinggi yaitu 0,048 dan terendah pada indikator PMK4 yaitu 0,020. Nilai STDEV yang tinggi artinya bahwa jawaban dari responden bersifat heterogen atau bervariasi. Nilai STDEV yang rendah menyatakan bahwa jawaban responden bersifat homogen.

**Uji Validitas****Loading Factor**

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji validitas konvergen dalam penelitian ini. Berdasarkan data, semua skor pemuatan luar indikator berada di atas 0,7, artinya sangat memuaskan.

**Average Variance Extracted (AVE)**

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan hasil uji validitas konvergen dalam penelitian ini. Berdasarkan data, semua konstruksi pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi uji

validitas konvergen karena persyaratan *Average Variance Extracted* (AVE) dan outer loading minimum telah terpenuhi. Semua skor *Average Variance Extracted* (AVE) dari variabel laten berada di atas 0,5 dengan kepuasan keuangan memiliki skor tertinggi 0,785 dan pengetahuan keuangan memiliki skor terendah 0,678.

**Tabel 1**  
*Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Gaji	0,679
Kepuasan Keuangan	0,785
Literasi Keuangan	0,682
Pengetahuan Keuangan	0,678
Perilaku Manajemen Keuangan	0,740

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

### Validitas Diskriminan

Metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah uji *cross-loading*. Data menunjukkan bahwa setiap item memiliki pemuatan atau korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk induknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain dalam penelitian ini. Secara khusus, item KK1-6 berkorelasi lebih tinggi di kolom kepuasan keuangan, item KKG1-6 berkorelasi lebih tinggi di kolom gaji, LK1-6 berkorelasi lebih tinggi di kolom literasi keuangan, PK1-6 berkorelasi lebih tinggi di kolom pengetahuan keuangan dan item PMK1-6 berkorelasi lebih tinggi di kolom perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, validitas diskriminan telah dikonfirmasi.

### Reliabilitas

#### *Cronbach's Alpha*

**Tabel 2**  
*Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Gaji	0,905
Kepuasan Keuangan	0,945
Literasi Keuangan	0,907
Pengetahuan Keuangan	0,905
Perilaku Manajemen Keuangan	0,929

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Hasil penelitian menunjukkan semua variabel dalam penelitian ini telah lulus uji reliabilitas dengan memenuhi skor minimum yang diperlukan untuk *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Skor *Cronbach's alpha* di atas 0,7 dengan kepuasan keuangan memiliki skor tertinggi 0,945 sementara gaji dan pengetahuan keuangan terendah di 0,905.

#### *Composite Reliability*

**Tabel 3**  
*Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Gaji	0,905
Kepuasan Keuangan	0,945
Literasi Keuangan	0,907
Pengetahuan Keuangan	0,905
Perilaku Manajemen Keuangan	0,929

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Hasil penelitian menunjukkan skor *composite reliability* untuk setiap variabel juga di atas 0,7, dengan kepuasan keuangan memiliki skor tertinggi 0,948 sementara perilaku manajemen

keuangan terendah di 0,905. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa konstruksi pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Sehingga meskipun dilakukan pengukuran secara berulang, tetap akan mendapatkan hasil yang akurat.

### Uji Kelayakan Model

**Tabel 4**  
Uji Kelayakan Model

<i>Variable</i>	<i>R Square</i>
Kepuasan Keuangan	0,742
Perilaku Manajemen Keuangan	0,768

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Hasil uji *R-square* digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tertentu. Berdasarkan data, variabel kepuasan keuangan memiliki nilai *R-square* 0,742. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan keuangan dijelaskan oleh variabel independen sebesar 74,2%, dan sisanya 25,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sedangkan untuk variabel Perilaku Manajemen Keuangan, nilai *R-square* adalah 0,768. Ini menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan dijelaskan oleh variabel independen sebesar 76,8%, dan bahwa 23,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai *R-square* ini menunjukkan bahwa kekuatan penjelas untuk kepuasan keuangan dan perilaku manajemen keuangan moderat karena antara 0,25 dan 0,75.

### Uji Hipotesis Direct Effect

**Tabel 5**  
Direct Effect

<i>No.</i>	<i>Path</i>	<i>Mean</i>	<i>STDEV</i>	<i>T Value</i>	<i>P Value</i>	<i>Statement</i>
1.	Literasi Keuangan-Perilaku Manajemen Keuangan	0,142	0,059	2,450	0,014	Diterima
2.	Pengetahuan Keuangan-Perilaku Manajemen Keuangan	0,528	0,088	5,980	0,000	Diterima
3.	Gaji-Perilaku Manajemen Keuangan	0,327	0,091	3,597	0,000	Diterima
4.	Literasi Keuangan-Kepuasan Keuangan	0,193	0,075	2,537	0,011	Diterima
5.	Pengetahuan Keuangan-Kepuasan Keuangan	0,062	0,112	0,599	0,549	Tidak Diterima
6.	Gaji-Kepuasan Keuangan	0,207	0,098	2,071	0,038	Diterima

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Hasil penelitian menunjukkan untuk hubungan pertama yang diamati dalam penelitian ini, antara literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan, nilai *t* adalah 2,450 dan *p-value* adalah 0,14. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan hipotesis pertama diterima. Untuk hubungan kedua yang diamati dalam penelitian ini, antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan, nilai *t* adalah 5,980 dan *p-value* adalah 0,000. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan hipotesis kedua diterima. Untuk hubungan ketiga yang diamati dalam penelitian ini, antara gaji dan perilaku manajemen keuangan, nilai *t* adalah 3,597 dan *p-value* adalah 0,000. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan hipotesis ketiga diterima.

Untuk hubungan keempat yang diamati dalam penelitian ini, antara literasi keuangan dan kepuasan keuangan, nilai *t* adalah 2,537 dan *p-value* adalah 0,011. Nilai-nilai ini

mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan yang berarti bahwa hipotesis keempat diterima. Untuk hubungan kelima yang diamati dalam penelitian ini, antara pengetahuan keuangan dan kepuasan keuangan, nilai *t* adalah 0,599 dan *p-value* adalah 0,549. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak ada hubungan yang signifikan dan hipotesis kelima tidak diterima. Untuk hubungan keenam antara gaji dan kepuasan keuangan memiliki nilai *t-value* sebesar 2,071 dan *p-value* sebesar 0,038. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan hipotesis keenam diterima.

**Indirect Effect**

**Tabel 6**  
*Indirect Effect*

No.	Path	Mean	STDEV	T Value	P Value	Statement
1.	Literasi Keuangan - Kepuasan Keuangan	0,073	0,034	2,184	0,029	Diterima
2.	Pengetahuan Keuangan - Kepuasan Keuangan	0,276	0,086	3,217	0,001	Diterima
3.	Gaji - Kepuasan Keuangan	0,168	0,056	3,055	0,002	Diterima

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara literasi keuangan dan kepuasan keuangan yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan adalah signifikan, dengan nilai-*t* 2,184 dan nilai *p* 0,029. Hal ini menandakan bahwa hipotesis ketujuh diterima yaitu literasi keuangan yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Hubungan antara pengetahuan keuangan dan kepuasan keuangan yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan adalah signifikan, dengan nilai-*t* 3,217 dan nilai *p* 0,001. Hal ini menandakan bahwa hipotesis kedelapan diterima yaitu pengetahuan keuangan yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Hubungan antara gaji dan kepuasan keuangan yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan adalah signifikan, dengan nilai-*t* 3,055 dan nilai *p* 0,002. Hal ini menandakan bahwa hipotesis kesembilan diterima yaitu gaji yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

**Pembahasan**

**Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada karyawan di PT X.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada karyawan di PT X, dengan nilai *t* adalah 2,450 dan *p-value* adalah 0,14. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Junaedi dan Hartati (2023) yang juga menjelaskan bahwa Berdasarkan analisis secara parsial menunjukan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan (Y). Semakin baik tingkat literasi seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada karyawan di PT X. Karyawan yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terencana. Di sisi lain, karyawan dengan literasi keuangan yang rendah mungkin kurang mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan efektif, yang dapat mempengaruhi perilaku manajerial mereka dalam mengelola pengeluaran, utang, dan tabungan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di perusahaan sangat penting untuk mendorong perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan

kesejahteraan finansial karyawan dan mengurangi stres keuangan. Selain itu, literasi keuangan yang baik juga dapat meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, yang memberikan dampak positif pada stabilitas finansial mereka.

Menurut Andrianingsih *et al.* (2022) menyatakan bahwa menerapkan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan dapat bermanfaat sangat besar terhadap kehidupan selanjutnya. Sehingga tingkat literasi yang cukup baik perlu adanya pengembangan lebih lanjut terhadap literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan.

### **Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada karyawan di PT X.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada karyawan di PT X, dengan, nilai  $t$  adalah 5,980 dan  $p$ -value adalah 0,000. Pengetahuan keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan pada karyawan di PT X. Karyawan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep-konsep keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, manajemen utang, dan perencanaan pensiun, lebih cenderung untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif. Dengan pemahaman yang kuat tentang cara mengelola sumber daya keuangan, mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, menghindari pemborosan, dan merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih baik. Sebaliknya, karyawan yang kurang memiliki pengetahuan keuangan mungkin cenderung membuat keputusan keuangan yang kurang tepat, seperti pengeluaran yang berlebihan atau pengelolaan utang yang buruk. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan keuangan di perusahaan dapat mendorong perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan stabilitas finansial dan kesejahteraan karyawan secara keseluruhan. Ini juga akan berkontribusi pada pengelolaan keuangan perusahaan yang lebih efisien, karena karyawan yang cerdas dalam mengelola keuangan pribadi juga dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait dengan sumber daya perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang juga menjelaskan bahwa Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu *et al.* (2021), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa berperan dalam pengelolaan keuangan seperti pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan simpan dan pinjam, kecerdasan asuransi dan segala risiko serta pengetahuan investasi dengan risikonya sehingga hal ini menimbulkan kebijakan dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

### **Gaji berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada karyawan di PT X.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaji berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada karyawan di PT X, dengan nilai  $t$  adalah 3,597 dan  $p$ -value adalah 0,000. Gaji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada karyawan di PT X. Besaran gaji yang diterima karyawan sering kali menjadi faktor penentu dalam bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi mereka. Karyawan dengan gaji yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyusun anggaran yang lebih fleksibel, melakukan tabungan, dan berinvestasi untuk masa depan. Sebaliknya, karyawan dengan gaji yang lebih rendah mungkin lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan cenderung memiliki lebih sedikit ruang untuk perencanaan keuangan jangka panjang.

Tingkat gaji juga mempengaruhi sikap karyawan terhadap utang, tabungan darurat, dan perencanaan pensiun. Oleh karena itu, meskipun gaji yang lebih tinggi dapat mendorong perilaku manajemen keuangan yang lebih terencana dan bijak, gaji yang lebih rendah tidak selalu menghambat manajemen keuangan yang baik jika didukung oleh pengetahuan dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang tepat. Dalam konteks ini, perusahaan dapat berperan dengan memberikan pelatihan atau informasi yang mendorong karyawan untuk mengelola

gaji mereka secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dan stabilitas keuangan mereka, terlepas dari besar atau kecilnya gaji yang diterima.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Kusuma dan Suwitho (2023) yang juga menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa gaji memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan milenial di Surabaya. Pendapatan, yang mencakup gaji atau upah dari hasil kerja, berperan penting dalam hal ini. Semakin tinggi gaji yang diterima oleh karyawan milenial di Surabaya, semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi mereka. Pendapatan yang tinggi mendorong seseorang untuk berpikir secara rasional dalam mengelola keuangan pribadi. Sebaliknya, jika pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan baik, pencapaian tujuan keuangan akan menjadi sulit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Novianti (2016) yang mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **Literasi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X, nilai  $t$  adalah 2,537 dan  $p$ -value adalah 0,011. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X. Karyawan yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep keuangan seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan perencanaan pensiun.

Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, mengatur prioritas pengeluaran, dan merencanakan masa depan finansial dengan lebih efektif. Sebaliknya, karyawan dengan literasi keuangan yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, yang dapat menimbulkan stres finansial dan mempengaruhi kepuasan keuangan mereka. Oleh karena itu, karyawan yang lebih terdidik dalam hal literasi keuangan cenderung merasa lebih puas dengan kondisi keuangan mereka, karena mereka merasa lebih kontrol dan aman dalam mengelola sumber daya keuangan. Peningkatan literasi keuangan di perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan finansial karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kepuasan keuangan mereka.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hadiah (2022) yang juga menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurhasyriani (2019) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial. Selain itu, menurut Herdianti dan Utama (2017), individu dengan literasi keuangan syariah yang tinggi mampu memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan evaluasi informasi keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan mereka guna mencapai kesejahteraan.

### **Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X, dengan nilai  $t$  adalah 0,599 dan  $p$ -value adalah 0,549. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa pengetahuan karyawan terhadap keuangan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kepuasan keuangan karyawan. Hal ini dikarenakan tidak semua karyawan memahami tentang keuangan akan tetapi mereka akan merasa puas dengan keuangan yang didapatkan walaupun pengetahuan terhadap keuangan kurang dipahami.

Meskipun pengetahuan keuangan dapat memberikan dasar yang kuat untuk mengelola keuangan pribadi, kenyataannya, faktor-faktor lain seperti pendapatan, pengeluaran, gaya hidup, dan kondisi ekonomi pribadi mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat kepuasan keuangan karyawan. Karyawan dengan pengetahuan keuangan yang tinggi mungkin tidak selalu merasa puas dengan keadaan keuangan mereka jika mereka menghadapi tantangan lain, seperti pengeluaran yang tidak terduga atau beban utang yang tinggi.

Selain itu, kepuasan keuangan tidak hanya bergantung pada pemahaman teori keuangan, tetapi juga pada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, yang bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosial, dan situasional lainnya. Oleh karena itu, meskipun pengetahuan keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan, faktor-faktor eksternal yang lebih kompleks dapat lebih dominan dalam menentukan tingkat kepuasan keuangan karyawan.

### **Gaji berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaji berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X, dengan *t-value* sebesar 2,071 dan *p-value* sebesar 0,038. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut maka dapat dipahami bahwa dengan adanya gaji yang sesuai atau gaji yang tinggi maka akan menimbulkan kepuasan seseorang terhadap keuangan yang mereka dapatkan. Sebaliknya, jika gaji yang diterima sedikit dan tidak sesuai dengan kinerja yang telah mereka lakukan maka akan menimbulkan ketidakpuasan terhadap keuangan yang mereka dapatkan.

Sebagai sumber utama pendapatan, gaji yang diterima karyawan memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta mencapai tujuan finansial jangka panjang. Karyawan yang menerima gaji yang cukup tinggi cenderung merasa lebih puas dengan kondisi keuangan mereka karena mereka memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk menabung, berinvestasi, dan memenuhi kebutuhan serta keinginan pribadi. Sebaliknya, gaji yang rendah sering kali membatasi kemampuan karyawan untuk merencanakan masa depan finansial mereka, sehingga dapat menyebabkan ketidakpuasan terhadap keadaan keuangan mereka.

Oleh karena itu, tingkat kepuasan keuangan karyawan sangat dipengaruhi oleh besaran gaji yang mereka terima, karena gaji yang memadai dapat memberikan rasa aman dan kontrol lebih besar atas stabilitas finansial. Dengan demikian, perusahaan yang memberikan gaji yang kompetitif dapat meningkatkan kepuasan keuangan karyawan dan berkontribusi pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

### **Literasi keuangan yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X, dengan nilai-*t* 2,184 dan nilai *p* 0,029. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa melalui pengelolaan manajemen keuangan yang baik menunjukkan bahwa adanya literasi keuangan yang baik pula sehingga hal ini yang menyebabkan seseorang merasa puas dengan keuangan yang mereka dapatkan.

### **Pengetahuan keuangan yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X, dengan nilai-*t* 3,217 dan nilai *p* 0,001. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa pengelolaan manajemen keuangan yang baik juga menunjukkan bahwa

adanya pengetahuan keuangan yang baik oleh karyawan sehingga hal ini juga akan memberikan dampak yang baik terhadap kepuasan keuangan.

### **Gaji yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaji yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X, dengan nilai-t 3,055 dan nilai p 0,002. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa bentuk pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan ketentuan maka akan menunjukkan kinerja yang baik sehingga hal ini dapat meningkatkan gaji seorang karyawan dan dengan adanya kenaikan gaji tersebut maka akan menimbulkan kepuasan keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka berikut kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu untuk pengaruh *direct* yang diterima terdiri atas literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada karyawan di PT X. Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada karyawan di PT X. Gaji berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada karyawan di PT X. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X. Gaji berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X. Namun untuk pengaruh *indirect* yang tidak diterima terdiri atas Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X.

Sedangkan pada pengaruh *indirect* yang diterima terdiri atas literasi keuangan yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X. Pengetahuan keuangan yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X. Gaji yang dimediasi perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan di PT X.

### **Saran**

Berikut ini merupakan beberapa saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu perusahaan diharapkan sebaiknya dapat mempertahankan variabel literasi keuangan, pengetahuan keuangan, gaji dalam meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada karyawan di PT X. Perusahaan juga sebaiknya dapat mempertahankan variabel literasi keuangan dan gaji dalam meningkatkan kepuasan keuangan pada karyawan di PT X. Selain itu, perusahaan sebaiknya dapat menggunakan variabel selain pengetahuan keuangan dalam meningkatkan kepuasan keuangan pada karyawan di PT X. Perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan variabel literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan gaji yang dimediasi perilaku manajemen keuangan dalam meningkatkan kepuasan keuangan pada karyawan di PT X.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Kholilah, N., dan Iramani. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Ali, A., M.S.A. Rahman, dan A. Bakar. 2015. Financial Satisfaction and the Influence of Financial Literacy in Malaysia. *Social Indicators Research*, 120(1), 137-156.
- Alexander, R., dan A.S. Pamungkas. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1-14.
- Allgood, S., dan W.B. Walstad. 2016. The Effect of Perceived and Actual Financial Literacy on

- Financial Behaviors. *Economic Inquiry Journal*, 54(1), 675-697.
- Amilia, S., dan Novianti, A. 2016. Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Kepuasan Konsumen pada Warung Kanasha di Kota Langsa. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(1), 459-468.
- Andrew, V., dan N. Linawati. 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Prilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya, *FINESTA* 2(2), 35-39.
- Anggraeni, B.D. 2015. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : UMKM Depok. *Jurnal Avokasi Indonesia*, 44-50.
- Anggraini, N. 2021. Analisis Kepuasan Konsumen PT Hawaii Holiday Hotel Pekanbaru. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(9), 1923-1930.
- Anugrah, R. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. (Skripsi). UIN Alauddin, Makassar.
- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Arifa, J.S.N. 2019. Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pendapatan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Armereo, C., A. Marzuki, dan A.A. Seto. 2020. *Manajemen Keuangan (N. L. Inspirasi (ed.); Pertama)*. Nusa Litera Inspirasi.
- Candra, J.W., dan Memarista, G. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Satisfaction pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra. *Finesta*, 3(2), 1-6.
- Chen, H., dan Volpe, R.P. 2016. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107-128.
- Deddy., dan Ary, S.P. 2019. Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 1(2). 172-181.
- Desy, E.P., dan F.E. Simarmata. 2021. Efek Lifestyle Dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1567-1574.
- Fauzia, I.Y. 2018. Perilaku Pebisnis dan Wirausaha Muslim dalam Menjalankan Asas Transaksi Syariah. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma (JAMAL)*, 9(1).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., W.S. Pirari, dan Sari, M. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23-35.
- Hasibuan, M.S.P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendryadi. 2019. *Metode Penelitian*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium.
- Hilgert, M.A., dan J.M. Hogarth. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309-322.
- Juliansyah, N. 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo.
- Kurniawati, T. 2013. Pengaruh Proses Rekrutmen, Seleksi dan Gaji Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kurniawati, D., dan N. Arifin. 2015. Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial dan Minat Beli Mahasiswa. *Jurnal Simbolika*, I, 193-198.
- Laily, N. 2014. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Universitas Negeri Malang.
- Malhotra, N.K., dan S. Dash. 2016. *Marketing Research an Applied Orientation* (7th ed.). Chennai: Pearson India Education Services.

- Mangkunegara, A.P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda.
- Manurung, H., R. Bramani, I. Ricky, dan Darmanto. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berinvestasi Dengan Moderasi Self Regulatory Focus. *Indonesian Business Review*. 1(1).
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Octaviany, P. 2019. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behaviour, Financial Efficacy, dan Risk Tolerance Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.
- Perry, V.G., dan M.D. Morris. 2015. Who Is In Control? The Role and Income In Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Purba, A. 2021. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Putri, A. 2019. Strategi Promosi Melalui Media Sosial dalam Pengembangan Produk-produk Bank Syariah. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Bengkulu.
- Ramalho, T.B., dan D. Forte. 2018. Financial Literacy in Brazil - Do Knowledge and self-confidence relate with behavior? *RAUSP Management Journal*.
- Renata, A., dan B. Saputra. 2021. Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Kasus Pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Di Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 6(1), 81-105.
- Rianty, M. 2021. Pengaruh E-Commerce Terhadap Pendapatan UMKM Yang Bermitra Gojek Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, ISSN : 2657-1080, 16 (2).
- Sahi, S.K. 2013. Demographic and socio-economic determinants of financial satisfaction: A study of SEC- A segment of individual investors in India. *International Journal of Social Economics*, 12(2), 127-150.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputer.
- Septian, D., dan A. Saputra. 2020. Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Kepri Mall. *Jurnal Manajemen*, 6 (1).
- Setyawan, W., dan S. Wulandari. 2020. Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kelas Karyawan Di Cikarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 4759.
- Sudjana. 2021. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Ulfatun, T., U.S. Udha, dan R.S. Dewi. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 9 (2).
- Winata, A.S., A. Rosalin, E.W. Kartika, dan A. Nugroho. 2015. Analisa Hubungan Stres Kerja Dengan Kepuasan Kerja Serta Turnover Intention di Hotel "X" Surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*. Universitas Kristen Petra. Surabaya.